

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha setiap individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya dan dapat digunakan sebagai bekal di masa depan. Dengan kata lain, pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta proses pembelajaran (Ariffatin, 2010: 1).

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, peran sekolah sangat dibutuhkan sebagai sentra pendidikan, yang mencakup peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah (Muhammad Danial, 2013: 66-73).

Tujuan pendidikan merupakan komponen penting yang berperan untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat berbeda tingkatannya. Tujuan yang sangat umum, yakni tujuan pendidikan nasional (Nasution, 2010: 20). Rumusan tujuan pendidikan nasional sifatnya masih umum dan sangat luas, maka perlu dijabarkan lagi menjadi rumusan tujuan yang disebut sebagai tujuan institusional (Mulyati Arifin, 2005: 11-12).

Setiap lembaga pendidikan mempunyai bermacam-macam program pendidikan dengan bentuk kecakapan dan kemampuan yang berbeda. Dengan adanya perkembangan kurikulum pendidikan, beberapa sekolah dapat menerapkan kurikulum yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itulah kesesuaian tujuan dengan kurikulum yang digunakan sangat diperlukan. Seperti dalam substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses dan Standar Penilaian. Mata pelajaran adalah unit terkecil dari Kompetensi Dasar. Organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antarkelas dan keharmonisan antarmata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti (Permendikbud, 2014: 16). Untuk itulah tuntutan kompetensi begitu diutamakan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian tersebut pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran harus diperhatikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dapat terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal dapat terbagi menjadi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54-60).

Secara umum masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya kesiapan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa tergolong kurang siap dalam menerima materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan maksimal. Siswa tidak memiliki kesiapan belajar yang cukup sehingga informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran sulit untuk dicerna. Akibatnya, banyak informasi yang tidak terserap oleh siswa ataupun terjadi banyak miskonsepsi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan mengutamakan keaktifan siswa. Pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Castro menjelaskan bahwa pembelajaran aktif akan mendorong siswa menjadi aktif dibandingkan dengan pembelajaran pasif. Hal ini juga dimungkinkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maupun prestasi belajar siswa di sekolah (Putri, 2013: 2).

Masalah lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu kurang motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara menyenangkan, mendorong keaktifan, dan mengoptimalkan keterlibatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Rendahnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa (Putri, 2013: 2).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode dan variasi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun hal ini perlu dipertimbangkan dari tujuan dan sifat materi yang diajarkan. Untuk materi pelajaran kimia yang membutuhkan pemahaman konsep dan pemahaman terhadap pengetahuan matematika karena dalam materi tersebut terdapat banyak unsur perhitungan yang rumit seperti materi asam basa diperlukan banyak latihan soal serta kuis secara berulang. Metode yang dapat dilakukan untuk terpenuhinya hal tersebut adalah dengan pemberian kuis (Muhammad Danial, 2013: 67).

Pre-Lecture Quiz adalah model variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa pemberian quiz pilihan ganda yang diberikan sebelum proses

pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Quiz tersebut dapat disebut sebagai pretest sebelum pembelajaran berlangsung. Pemberian tugas kuis atau pretest mempunyai arti dan tujuan sendiri bagi murid-muridnya. Pretest sering kali dijadikan instrument andalan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Dengan kata lain, guru memberikan pretest sebagai bagian dari assessment terhadap siswanya (Bambang Purnama, 2008: 1).

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *Pre-Lecture Quiz* terhadap siswa. Variable terikatnya meliputi prestasi dan motivasi belajar siswa. Sedangkan variable kendalinya adalah pengetahuan awal kimia siswa. Pengetahuan awal siswa adalah data nilai pengetahuan awal siswa yang berupa nilai ulangan harian siswa yang belum diolah pada materi sebelumnya.

Belum pernah diterapkannya pemberian *Pre-Lecture Quiz* pada siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan cenderung membuat rendahnya motivasi belajar kimia siswa sehingga siswa cenderung malas untuk mempelajari pelajaran yang akan diterima. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar kimia siswa yang ditunjukkan pada data nilai pengetahuan awal siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah manfaat dari *pre-quiz* dapat ditunjukkan secara statistik dalam peningkatan prestasi belajar kimia siswa maupun motivasi belajar kimia siswa. Penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan. dengan diadakannya *quiz* baik pada awal pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran, siswa akan terlebih dahulu mempelajari materi baik yang telah disampaikan maupun yang akan disampaikan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa sebelum menerima materi pembelajaran dengan diadakannya kuis di awal pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran kimia sehingga materi yang diberikan sulit untuk dipahami dan cepat terlupakan.
2. Belum adanya kesadaran siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Siswa cenderung tidak siap dalam menerima materi pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Belum diterapkannya pembelajaran dengan pemberian kuis untuk siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan.
6. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan terhadap pelajaran kimia.
7. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kalasan terhadap pelajaran kimia.
8. Pengetahuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar berikutnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkap, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada materi pokok asam basa untuk siswa kelas XI semester 2 SMA N 1 KALASAN tahun ajaran 2015/2016.
2. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)*, sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional tanpa penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)*.
3. Prestasi belajar kimia siswa diukur dengan menggunakan tes prestasi hasil belajar berupa soal pilihan ganda dengan materi pokok asam basa yang telah divalidasi.
4. Motivasi belajar kimia siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar kimia yang telah divalidasi.

5. Pengetahuan awal kimia siswa ditunjukkan oleh nilai ulangan harian kimia materi sebelumnya yang dikendalikan secara statistik.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan dapat terarah sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan motivasi dan prestasi belajar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa diberikan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* di kelas XI SMA N 1 KALASAN Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik?
2. Adakah perbedaan motivasi belajar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa diberikan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* di kelas XI SMA N 1 KALASAN Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* di kelas XI SMA N 1 KALASAN tahun ajaran 2015/2016 jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* di kelas XI SMA N 1 KALASAN tahun ajaran 2015/2016 jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi tentang adanya *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* pada pembelajaran kimia pada sub materi asam basa.
- b. Sebagai informasi untuk melakukan variasi dalam pembelajaran kimia.

2. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah atau yang akan disampaikan.

3. Bagi Peneliti

Membantu memberikan pengalaman dalam menggunakan metode *Pre-Lecture Quiz (PLQ)* pada pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran khususnya kimia.